



Sosialisasi mutu lulusan sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu

Ida Martinelli, Nalil Khairiah, Nurhasanah Nasution, Leylia Khairani✉

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

✉ leyliakhairani@umsu.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5768>

Abstrak

Menyelesaikan pendidikan di sekolah bukan hanya sekedar menempuh pendidikan wajib, tetapi juga terpenuhinya kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan ketentuan sistem pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013. Minimnya pemahaman tentang standar mutu lulusan ini dikarenakan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga terkait sangat minim. Oleh karena itu, kegiatan ini penting untuk dilaksanakan dalam rangka memberi pengetahuan kepada masyarakat sehingga dapat lebih meningkatkan partisipasinya untuk ikut membantu dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Model pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui metode kemitraan, yaitu dengan melibatkan Pemerintah Desa Pematang Johar. Proses pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) *pre test*; 2) pelaksanaan sosialisasi; 3) *post test* untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan sosialisasi. Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan bagi masyarakat tentang mutu lulusan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan dan adanya kesadaran yang lebih baik bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk membantu mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Kata Kunci: Mutu lulusan; Partisipasi masyarakat; Pendidikan bermutu; Sosialisasi

Socialization of the quality of school graduates to increase society participation in achieving high-quality education

Abstract

Graduating is not only about taking compulsory education, but also fulfilling the qualifications of graduates' abilities which include attitudes, knowledge, and skills. This is in accordance with the provisions of the education system contained in Government Regulation 32 of 2013. The lack of understanding of graduate quality standards is due to minimal socialization carried out by the government and related institutions. Therefore, this community service is important in order to provide knowledge to the society, so that it can further increase its participation to help in realizing high-quality education. The implementation model is carried out through the partnership method, by involving the government of Pematang Johar Village in several stages, namely: 1) pretest; 2) socialization; and 3) posttest to measure the success rate of the program. The results show that there is an increase in knowledge for the society about the quality of graduates in accordance with national education standards and there is a better awareness that society participation is needed to help realize high-quality education.

Keywords: *Quality of graduates; Society participation; Quality education; Socialization*

1. Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengacu kepada standar nasional pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 dimana telah ditetapkan delapan standar yang terdiri dari : standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pembelajaran, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Sekolah selaku penyelenggara pendidikan harus melaksanakan kedelapan standar ini sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu ([Presiden Republik Indonesia, 2003](#)).

Pendidikan yang bermutu adalah penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi delapan standar pendidikan dimana *output* yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan tersebut adalah lulusan sekolah yang bermutu yang memenuhi beberapa kriteria atau komponen antara lain : a) mempunyai karakter; b) kompetensi dan; c) memuaskan pemangku kepentingan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi secara eksternal melalui penyelenggaraan akreditasi sekolah dimana instrumen datanya menggunakan IASP-2020, yang menekankan evaluasi sekolah berdasarkan kinerja sekolah yang diukur dari empat komponen utama yaitu : mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah. Dimana hal ini sejalan dengan kebijakan Mendikbud yang menitik beratkan pada substansi mutu pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar ([Sururi, 2020](#)). Dari keempat komponen yang dievaluasi, komponen mutu lulusan adalah yang terpenting karena mutu lulusan merupakan gambaran dari keberhasilan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dalam melaksanakan pendidikan yang bermutu. Meskipun komponen lainnya merupakan faktor pendukung terwujudnya mutu lulusan sekolah yang memenuhi semua kriteria diatas. Tanpa komponen lainnya tidak akan mungkin terwujud pendidikan yang bermutu yang dapat melahirkan mutu lulusan yang diharapkan.

Komponen mutu lulusan yang pertama adalah karakter yaitu sikap disiplin, patuh kepada aturan tata tertib sekolah baik di dalam kelas, di dalam sekolah maupun di luar sekolah, bersikap religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, mempunyai sikap kerja keras, pantang menyerah dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mempunyai prestasi akademik yang baik dan menghindari adanya perundungan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Komponen mutu lulusan yang kedua adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh lulusan sekolah yaitu mempunyai keterampilan abad ke-21 melalui proses pembelajaran yang mengikuti HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang dikenal dengan konsep 4C yaitu *critical thinking, communication, colaboration* dan *creativity*. Keterampilan abad ke-21 dilihat dari kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, melakukan komunikasi yang baik dengan warga sekolah, mampu bekerjasama dengan siswa lainnya dan menghasilkan karya baik secara lisan maupun tulisan yang dipublikasikan di sekolah melalui media yang tersedia di sekolah atau dipublikasikan di media cetak maupun elektronik. Karena itu keterampilan menggunakan teknologi dan informasi menjadi suatu perilaku yang harus dibudayakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengenai media pembelajaran menggunakan teknologi informasi ini tergantung pada kesiapan sekolah menyediakan fasilitasnya di sekolah dan orang tua murid apabila siswa melakukan pembelajaran di

rumah, khususnya dimasa pandemi Covid-19 dimana proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Komponen mutu lulusan yang ketiga adalah dapat memuaskan pemangku kepentingan yang ditunjukkan dari kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi karena mempunyai prestasi akademik yang tinggi, banyaknya lulusan yang di terima di sekolah-sekolah favorit, diterima bekerja oleh para pengguna lulusan (*user*) dan dapat bekerja dengan baik dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Namun pada umumnya masyarakat tidak begitu memahami mengenai mutu lulusan sekolah. Oleh karena itu sosialisasi mengenai mutu lulusan sesuai ketentuan standar nasional pendidikan sangat diperlukan agar masyarakat mendapat penjelasan yang tepat mengenai mutu lulusan yang sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Sosialisasi pada dasarnya dilakukan apabila ingin menyampaikan suatu informasi mengenai suatu kebijakan atau keadaan yang harus diketahui oleh masyarakat. Sosialisasi merupakan proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang, serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya (Gischa, 2020). Dengan sosialisasi manusia sebagai makhluk biologis menjadi manusia yang berbudaya, cakap menjalankan fungsinya dengan tepat sebagai individu dan sebagai anggota kelompok.

Pada tahun 2020 penulis pernah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pematang Johar tentang urgensi akreditasi sekolah kepada masyarakat dalam memperoleh layanan pendidikan yang unggul, dimana hasil dari kegiatan itu penulis menemukan bahwa di Desa Pematang Johar masyarakat belum begitu memahami pentingnya peringkat akreditasi sekolah dalam memilih sekolah bagi anak-anaknya. Pilihan sekolah lebih didasarkan kepada kedekatan jarak sekolah dari rumah, rendahnya biaya yang dikeluarkan, kemudahan untuk diterima di sekolah yang bersangkutan dan alasan yang sejenisnya. Jadi tidak mengacu pada peringkat akreditasi sekolah, padahal peringkat akreditasi menunjukkan sejauh mana kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Peringkat yang unggul (=A) menunjukkan bahwa sekolah memberikan layanan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan secara baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Undang-undang tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dari kegiatan tersebut penulis menemukan bahwa masyarakat hanya mengetahui mutu lulusan dari nilai akademik atau rapor siswa dan apakah siswa dapat diterima disekolah lanjutan tanpa memperhatikan peringkat akreditasi sekolah yang dituju. Oleh karena itulah penulis melanjutkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan sosialisasi untuk memberikan penjelasan tentang mutu lulusan sekolah yang memenuhi semua kriteria atau komponen yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah. Pemahaman mengenai mutu sekolah yang seperti apa yang diharapkan dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu perlu disosialisasikan kepada masyarakat karena dalam penyelenggaraan pendidikan menetapkan adanya peran serta orang tua dan masyarakat serta pengguna lulusan (*user*) dalam proses penyelenggaraannya. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan mengingat keterbatasan sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan.

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut. Sedangkan partisipasi masyarakat adalah suatu keterlibatan masyarakat di semua tahapan proses perkembangan yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat.

Dengan adanya sosialisasi mutu lulusan sekolah bagi masyarakat ini diharapkan partisipasi masyarakat dalam mendukung sekolah sebagai institusi yang bertugas untuk menyelenggarakan pendidikan dapat meningkat sehingga sekolah dan masyarakat dapat saling bekerja sama dalam upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu yang akan menghasilkan mutu lulusan sekolah yang mempunyai karakter, kompetensi dan memuaskan bagi pemangku kepentingan, apakah itu pemerintah sebagai pembuat regulasi, sekolah, orang tua siswa, masyarakat maupun pengguna lulusan.

Permasalahan mutu lulusan sekolah di Desa Pematang Johar dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap mutu lulusan sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- b. Kurangnya sosialisasi tentang standar nasional pendidikan yang harus dilaksanakan dalam proses pendidikan di Sekolah khususnya tentang mutu lulusan sekolah.
- c. Kurangnya Sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu berdasarkan pemenuhan delapan standar nasional pendidikan (berdasarkan penilaian kelayakan sekolah).
- d. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan layanan pendidikan.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai mutu lulusan sekolah yang memenuhi kriteria yang diatur dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan bagi penyelenggara layanan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Selain itu bagaimana partisipasi masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan sangat diperlukan agar kelancaran layanan pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan. Ada berbagai bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan antara lain memberi dukungan dan kerja sama melalui komite sekolah ataupun secara mandiri di rumah dengan melakukan pendampingan belajar siswa dan kegiatan di luar sekolah. Bagi pemilik usaha bisa memberikan dukungan dengan memberikan fasilitas bagi siswa untuk melakukan magang ataupun praktik belajar dan bentuk-bentuk dukungan lainnya.

2. Metode

Metode kegiatan dalam kegiatan PKM ini adalah kemitraan, yaitu dengan melibatkan Pemerintahan Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang. Pemerintahan Desa Pematang Johar dalam hal ini melakukan pengorganisasian melalui penyeleksian peserta yang dilibatkan. Hal ini bertujuan agar pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi dapat disebarluaskan kepada masyarakat lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bekerja sama Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Sumatera Utara (BAN S/M) Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dilakukan mengingat larangan berkerumun yang ditetapkan pemerintah karena pandemi Covid-19 masih belum berakhir sehingga masyarakat yang ikut sosialisasi dibatasi.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung antara tim pelaksana/pengabdian dan peserta kegiatan yaitu masyarakat yang ada di Desa Pematang Johar, dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan *pre test* untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai mutu lulusan sekolah dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.
- b. Melaksanakan sosialisasi tentang mutu lulusan sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu yang diberikan secara langsung oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah Provinsi Sumatera Utara.
- c. Melaksanakan *post test* untuk mengetahui hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Standar mutu lulusan sekolah di Indonesia

Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan memberikan pandangan tentang permasalahan tentang standar mutu lulusan sekolah yang terjadi di Indonesia. Tetapi sebelum kegiatan utama dilakukan, kegiatan diawali dengan kegiatan pembuka dari tuan rumah yang dalam hal ini adalah Pemerintah Desa Pematang Johar. Kegiatan pembuka diberikan oleh Kepala Desa Pematang Johar yaitu Bapak Sudarman, S.Pd. Melalui sambutannya sekaligus pembuka acara, kepala desa menyampaikan apresiasi atas kegiatan ini. Sehingga peserta yang dilibatkan juga merupakan orang-orang terpilih yang diyakini akan meneruskan dan menyebarkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini.

Kemudian, setelah pembukaan kegiatan dan pengarahan dari kepala desa dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu penyampaian materi sosialisasi. Dari materi yang disampaikan oleh narasumber kegiatan diketahui masih banyak permasalahan terkait peringkat mutu lulusan sekolah di Indonesia yang masih berada pada peringkat menengah di skala internasional meski pemerintah telah menetapkan standar nasional pendidikan sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ([Gambar 1](#)). Menindaklanjuti hal tersebut, sekolah kemudian menyelenggarakan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan yang terdiri dari delapan standar yaitu : standar isi, standar proses pembelajaran, standar kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Dengan melaksanakan kedelapan standar nasional tersebut diharapkan mutu lulusan sekolah mempunyai kompetensi yang baik. Untuk mengukur mutu lulusan maka dilakukan pengukuran melalui kriteria komponen mutu lulusan sekolah antara lain: karakter siswa, kompetensi siswa dan kepuasan pemangku kepentingan terhadap

mutu lulusan sekolah. Permasalahan yang disoroti menyangkut karakter siswa adalah disiplin mahasiswa, sikap kerja keras, tangguh dan bertanggung jawab, sikap religius dan menghindari perundungan. Sedangkan dalam hal kompetensi siswa, pembelajaran abad ke-21 mengikuti 4C (*critical thinking, communication, coloboration, creativity*) dimana siswa harus mampu menghasilkan karya cipta baik lisan maupun tulisan dan pemecahan masalah. Siswa juga harus mampu mengaplikasikan teknologi dan informasi sebagai media pembelajaran. Selanjutnya mutu lulusan juga harus mampu memberi kepuasan kepada pemangku kepentingan dan pengguna lulusan, sehingga dapat diterima di tingkat / jenjang sekolah yang lebih tinggi atau diterima bekerja di berbagai instansi atau perusahaan yang membutuhkan.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi tentang mutu lulusan sekolah

3.2. Partisipasi masyarakat dalam membangun pendidikan yang bermutu

Dalam menghasilkan mutu lulusan sekolah, partisipasi masyarakat sangatlah penting. Ada banyak bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mendukung sekolah agar dapat menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Bentuknya antara lain adalah kerja sama dengan pihak sekolah dalam membuat perencanaan kurikulum dan kegiatan sekolah, sikap saling pengertian terhadap upaya-upaya pemerintah dalam membuat regulasi di bidang pendidikan, dan orang tua melakukan pendampingan terhadap proses pembelajaran anak-anaknya dan berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah terutama dalam pembelajaran daring yang saat ini menjadi pilihan dimasa pandemi Covid-19 yang sampai saat ini belum berakhir.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi tentang pentingnya partisipasi masyarakat

Sebagaimana disampaikan oleh narasumber, yaitu Ibu Ida Martinelli (Gambar 2), bahwa peran masyarakat khususnya peran orang tua dalam mendukung proses

pembelajaran anak didik/siswa sangat dibutuhkan agar sekolah dapat menghasilkan lulusan sekolah yang bermutu sesuai dengan harapan masyarakat dan pengguna lulusan. Dengan adanya sosialisasi mengenai mutu lulusan sekolah ini diharapkan masyarakat dapat melakukan perannya yang tepat dan maksimal dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Permasalahan yang dikemukakan oleh masyarakat adalah bahwa selama pandemi Covid-19 pembelajaran daring sangat menyulitkan bagi sebagian besar masyarakat karena belum siapnya masyarakat mengakses pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi karena tidak mempunyai HP, komputer dan tidak mempunyai kuota/paket, dan alasan lainnya, siswa merasa seperti tidak belajar walaupun sudah belajar daring, orang tua sibuk bekerja ketika anaknya sedang belajar daring, bagaimana solusi mengatasi hal tersebut solusi yang dianjurkan untuk mengatasi masalah ini adalah bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran hendaknya ada kesepakatan antara sekolah/wali kelas dengan orang tua murid dengan membuat kontrak pembelajaran yang harus dipatuhi bersama sehingga masing-masing pihak dapat melaksanakan kewajibannya dan mengurangi keluhan-keluhan guru maupun orang tua murid terkait pembelajaran daring tersebut. Bahwa peran orang tua dalam pendampingan anak-anaknya belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah adalah sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran daring. Apabila masih dirasakan tidak cukup maka proses pembelajaran kombinasi dapat dilakukan yaitu pembelajaran daring yang diselingi dengan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

Dengan adanya pemahaman masyarakat mengenai mutu lulusan sekolah, diharapkan masyarakat dapat ikut meningkatkan partisipasinya secara optimal agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah bekerja sama dengan orang tua siswa dalam menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang digunakan, saling pengertian terhadap upaya-upaya pemerintah dalam membuat regulasi di bidang pendidikan dan orang tua melakukan pendampingan pada saat siswa melakukan pembelajaran di rumah. Selanjutnya masyarakat dapat melakukan evaluasi atau pengawasan terhadap kinerja sekolah melalui keterlibatan komite sekolah dan mitra sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah dan juga dapat memberikan saran-saran terbaiknya kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Dengan memberikan partisipasi yang optimal masyarakat dapat membantu usaha-usaha pemerintah dalam menghasilkan lulusan sekolah yang bermutu serta mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan Standar nasional pendidikan yang berlaku di Indonesia.

Pada akhir kegiatan sosialisasi seluruh peserta diberikan sertifikat ([Gambar 3](#)) sebagai penghargaan telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan dengan harapan agar para peserta dapat lebih semangat dalam memberikan informasi yang diperoleh kepada masyarakat lainnya yang ada di Desa Pematang Johar sehingga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang jelas mengenai mutu lulusan sekolah dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

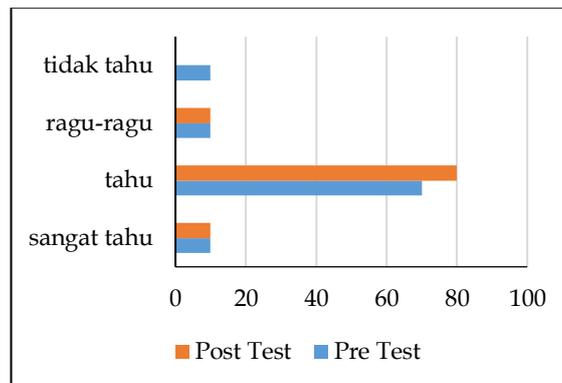


Gambar 3. Penyerahan sertifikat kepada seluruh peserta kegiatan

3.3. Evaluasi

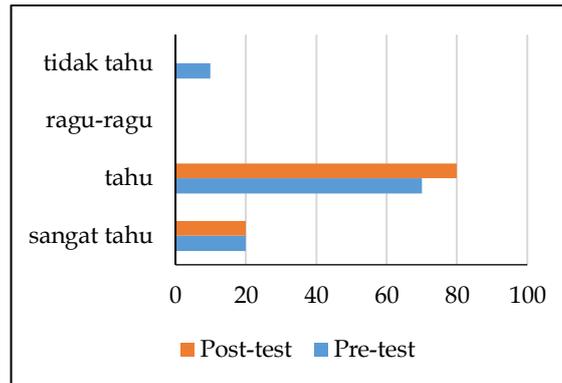
Untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai mutu lulusan sekolah, pada saat sosialisasi terlebih dahulu diadakan *pre test* sebelum acara sosialisasi dimulai dan *post test* setelah acara sosialisasi selesai. *Pre test* dan *post test* ini dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai mutu lulusan sekolah setelah diadakan sosialisasi mutu lulusan sekolah.

- a. Masyarakat yang menyatakan mengetahui bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah bertujuan untuk menghasilkan mutu lulusan yang bermutu sesuai dengan Standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah (Gambar 4).



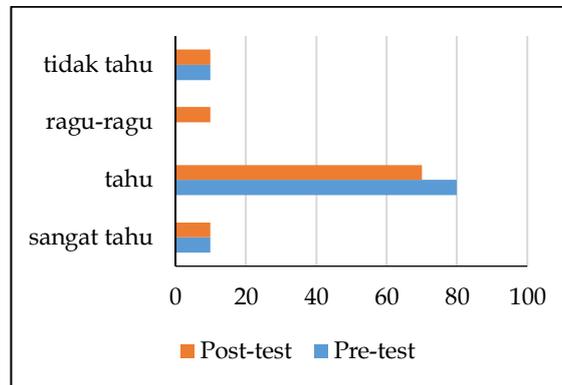
Gambar 4. Hasil evaluasi tentang tujuan penyelenggaraan pendidikan

- b. Masyarakat yang menyatakan mengetahui bahwa mutu lulusan sekolah yang bermutu adalah mutu lulusan yang mempunyai karakter yang baik seperti disiplin, taat pada peraturan sekolah, tangguh, bekerja keras, tanggung jawab dan bebas perundungan (Gambar 5).



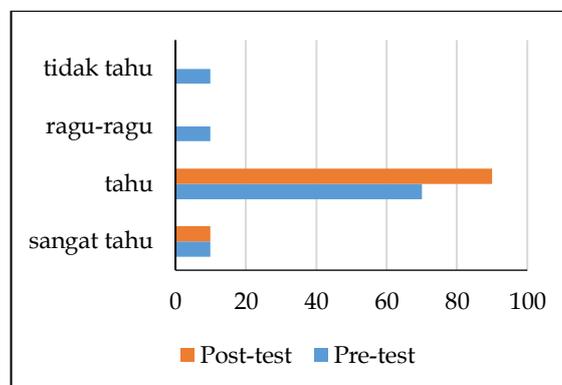
Gambar 5. Hasil evaluasi tentang mutu lulusan sekolah (karakter)

- c. Masyarakat yang menyatakan mengetahui bahwa mutu lulusan sekolah yang bermutu adalah mutu lulusan yang mempunyai kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan mampu menghasilkan karya (kreativitas) secara lisan maupun tulisan serta mempunyai prestasi akademik yang baik (Gambar 6).



Gambar 6. Hasil evaluasi tentang mutu lulusan sekolah (kompetensi abad 21)

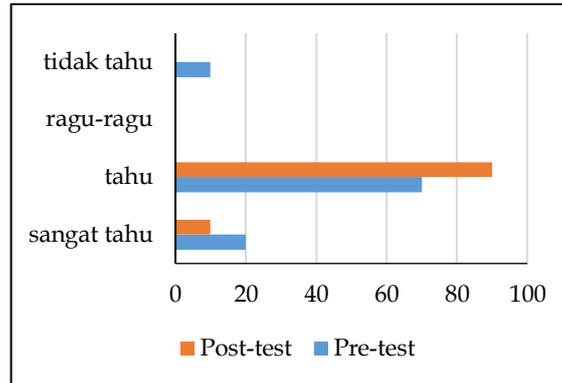
- d. Masyarakat yang menyatakan mengetahui bahwa mutu lulusan sekolah yang bermutu adalah mutu lulusan sekolah yang mampu memberi kepuasan kepada pemangku kepentingan sehingga lulusan sekolah dapat diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan diterima pengguna lulusan (Gambar 7).



Gambar 7. Hasil evaluasi tentang mutu lulusan sekolah (kepuasan kepada stakeholder)

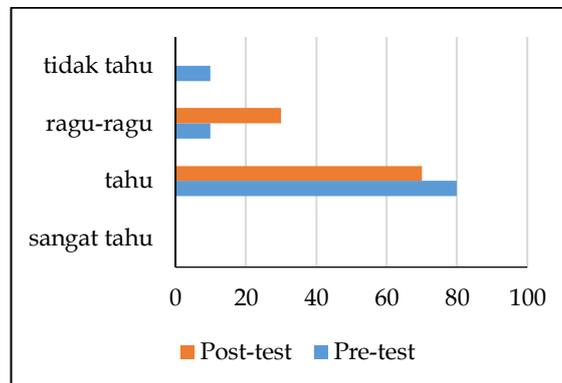
- e. Masyarakat yang menyatakan mengetahui bahwa kerja sama diantara semua pemangku kepentingan yaitu sekolah, orang tua siswa, masyarakat dan

pengguna lulusan sangat penting untuk meningkatkan mutu lulusan (Gambar 8).



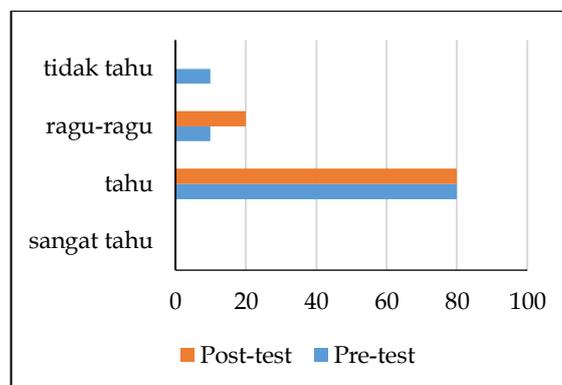
Gambar 8. Hasil evaluasi tentang peran kerja sama

- f. Masyarakat yang menyatakan mengetahui bahwa bentuk-bentuk kerja sama yang dapat dilakukan antara sekolah dengan orang tua siswa maupun masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan (Gambar 9).



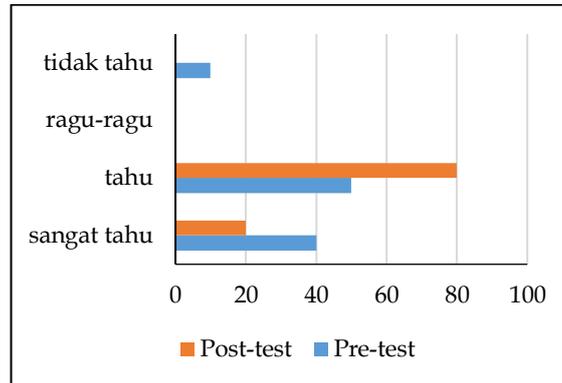
Gambar 9. Hasil evaluasi tentang bentuk kerja sama

- g. Masyarakat yang menyatakan mengetahui bahwa pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan seperti menetapkan standar nasional pendidikan dan pemenuhan berbagai sarana dan prasarana sekolah sebagai upaya dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu (Gambar 10).



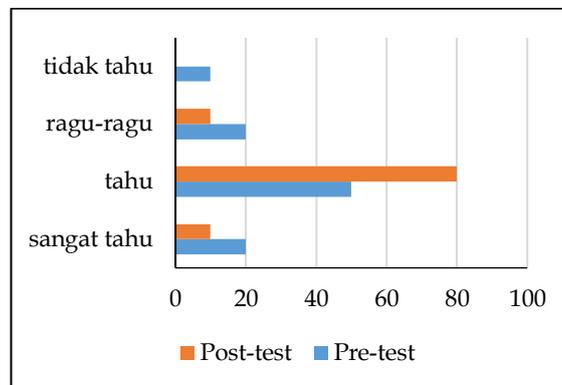
Gambar 10. Hasil evaluasi tentang peran pemerintah

- h. Masyarakat yang menyatakan mengetahui bahwa partisipasi orang tua sangat dibutuhkan agar dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu seperti melakukan pendampingan terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran di rumah agar tercipta lingkungan belajar yang baik bagi siswa (Gambar 11).



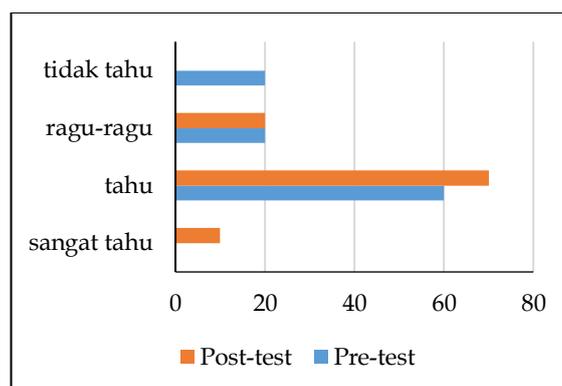
Gambar 11. Hasil evaluasi tentang peran orang tua

- i. Masyarakat yang menyatakan mengetahui bahwa partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa di luar sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa (Gambar 12).



Gambar 12. Hasil evaluasi tentang partisipasi masyarakat

- j. Masyarakat yang menyatakan mengetahui bahwa partisipasi pengguna lulusan (*user*) sangat dibutuhkan agar siswa memperoleh pengalaman belajar dan praktik pembelajaran agar menghasilkan mutu lulusan yang memberi kepuasan bagi pengguna lulusan (Gambar 13).



Gambar 13. Hasil evaluasi tentang partisipasi pengguna lulusan

Dari hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang mutu lulusan sekolah yang memenuhi kriteria sebagaimana yang diatur dalam Peraturan pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adanya pemahaman yang jelas bahwa mutu lulusan sekolah adalah bentuk keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan. Untuk mendapatkan mutu lulusan yang memenuhi kriteria tersebut perlu kerja sama dari semua pemangku kepentingan. Karena itu partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Adanya peningkatan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuknya sangat membantu dalam upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah pembuat regulasi maupun masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil sosialisasi memperlihatkan bahwa proses penyampaian informasi tentang mutu lulusan sekolah dan pendidikan yang bermutu yang sesuai dengan standar nasional pendidikan telah dipahami oleh masyarakat dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang kriteria mutu lulusan sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Selain itu juga pentingnya partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendukung sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan secara optimal sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu yang menjadi tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Gischa, S. (2020). *Sosialisasi, Pengertian, Proses, Fungsi dan Tujuannya* Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Peraturan (2003). Indonesia.
- Sururi, A. (2020). *IASP 2020 Instrumen Penilaian Akreditasi Satuan Pendidikan, 2020* Guru Ceria.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
